



NARASI OBJEKTIVASI PEREMPUAN DALAM NOVEL *PEREMPUAN*

BATIH KARYA A.R. RIZAL

SKRIPSI

**OLEH :
KHOLIDATUL BAHIYAH
NPM 218.01.07.1.111**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

2022



NARASI OBJEKTIVASI PEREMPUAN DALAM NOVEL

PEREMPUANBATIH KARYA A.R. RIZAL

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

OLEH :
KHOLIDATUL BAHYAH
NPM 218.01.07.1.111

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

2022

ABSTRAK

Bahiyah, Kholidatul.2022. *Narasi Objektivasi Perempuan dalam Novel Perempuan Batih Karya A.R. Rizal*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Moh Badrih, M.Pd., Pembimbing II: Prayitno Tri Laksono, S.Pd., M.Pd

Kata kunci: Narasi, Objektivasi, Perempuan Batih

Perempuan dengan berbagai persoalannya sangat menarik untuk menjadi pembahasan dalam mengkaji suatu topik diskusi, karena sering terjadi marginalisasi terhadap perempuan. Hal tersebut menjadi sebab akibat terjadinya berbagai bentuk perjuangan seorang perempuan untuk mempertahankan eksistensinya dan menarik menjadi suatu topik pembahasan. Narasi objektivasi yang ingin penulis sampaikan kepada pembaca tentang keberadaan perempuan, kedudukan perempuan, dan peranan perempuan dalam novel Perempuan Batih. Penulis bertujuan menyampaikan pesan tersirat yang ada dalam novel dan mengajak pembaca untuk mengenal dan menelaah isi karya sastra untuk dijadikan pelajaran hidup.

Ada tiga cakupan aspek yang menjadi fokus penelitian terkait narasi objektivasi Perempuan dalam Novel Perempuan Batih Karya A.R. Rizal, yaitu: (1) Narasi objektivasi keberadaan perempuan dalam novel *Perempuan Batih* Karya A.R. Rizal, (2) Narasi objektivasi kedudukan perempuan dalam novel *Perempuan Batih* Karya A.R. Rizal, dan (3) Narasi objektivasi peranan perempuan dalam novel *Perempuan Batih* Karya A.R. Rizal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan narasi objektivasi keberadaan perempuan dalam novel *Perempuan Batih* Karya A.R. Rizal, mendeskripsikan narasi objektivasi kedudukan perempuan dalam novel *Perempuan Batih* Karya A.R. Rizal, dan mendeskripsikan narasi objektivasi peranan perempuan dalam novel *Perempuan Batih* Karya A.R. Rizal.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan guna menganalisis data deskriptif berupa uraian kalimat pada kutipan novel *Perempuan Batih*. Bentuk deskripsi dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat yang terdapat pada novel, yang mana digunakan untuk menggambarkan secara jelas mengenai narasi objektivasi perempuan dalam novel *Perempuan Batih* Karya A.R. Rizal. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis menurut kriteria yang sudah ditetapkan, maksudnya kriteria yang berhubungan dengan hal-hal yang diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa narasi objektivasi perempuan terbagi atas, 1) narasi objektivasi keberadaan perempuan yang terdiri dari pandangan perbedaan posisi perempuan, kekerasan perempuan dari segi pelayanan dalam perkawinan, dan perempuan sebagai subordinat laki-laki. 2) narasi objektivasi kedudukan perempuan yang terdiri dari kedudukan sebagai individu, kedudukan di lingkup keluarga, dan kedudukan di lingkup masyarakat. 3) narasi objektivasi peranan perempuan yang terdiri dari peranan perempuan



dari segi biologis atau tradisi lingkungan dan peran perempuan dari kedudukannya sebagai individu dan bukan sebagai pendamping suami.

Hasil penelitian ditemukan berdasarkan dari hasil pengamatan pada kutipan yang terdapat pada novel *Perempuan Batih* dilihat dari sudut pandang pembaca yang bertanggung jawab sebagai peneliti. Segala aspek diluar panggung bukan merupakan tanggung jawab peneliti.



ABSTRACT

Bahiyah, Kholidatul.2022. Narratives of Women's Objectivation in the Novel Perempuan Batih by A.R. Rizal.Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang.Supervisor I: Dr. Moh Badrih, M.Pd., Supervisor II: Prayitno Tri Laksono, S.Pd., M.Pd.

Keywords: Narration, Objectivation, Batih Women

Women with their various problems are very interesting to be discussed in examining a topic of discussion, because there is often marginalization of women. This is the cause of the various forms of struggle of a woman to maintain her existence and is interesting as a topic of discussion. The objectivation narrative that the author wants to convey to readers about the existence of women, the position of women, and the role of women in the novel Perempuan Batih. The author aims to convey the implied message in the novel and invites readers to recognize and examine the contents of literary works to be used as life lessons. There are three aspects that become the focus of research related to the objectivation narrative of women in the novel Perempuan Batih by A.R. Rizal, namely: (1) The objectivation narrative of women's existence in the novel Perempuan Batih by A.R. Rizal, (2) The objectivation narrative of women's position in the novel Perempuan Batih by A.R. Rizal, and (3) The objectivation narrative of women's position in the novel Perempuan Batih by A.R. Rizal. (3) Narrative of women's role objectivation in Perempuan Batih by A.R. Rizal. This research aims to describe the objectivation narrative of women's existence in the novel Perempuan Batih Karya A.R. Rizal, describe the objectivation narrative of women's position in the novel Perempuan Batih Karya A.R. Rizal, and describe the objectivation narrative of women's role in the novel Perempuan Batih Karya A.R. Rizal.

This research uses qualitative research with descriptive research. Qualitative research is conducted to analyze descriptive data in the form of sentence descriptions in excerpts from the novel Perempuan Batih. The form of description in this research is in the form of words or sentences contained in the novel, which is used to clearly describe the narrative of women's objectivation in the novel Perempuan Batih by A.R. Rizal.The data collection technique in this research uses an analysis technique according to predetermined criteria, meaning criteria related to the things studied.

Based on the results of the research, it shows that the narrative of women's objectivation is divided into, 1) the narrative of the objectivation of women's existence consisting of views of differences in women's positions, women's violence in terms of services in marriage, and women as subordinate to men. 2) narratives of objectivation of women's position consisting of position as an individual, position in the family sphere, and position in the community sphere. 3) narratives of objectivation of women's roles consisting of the role of women in terms of biological or environmental traditions and the role of women from their



position as individuals and not as a husband's companion.

The results of the study were found based on observations on the quotations contained in the novel Perempuan Batih seen from the point of view of the reader who is responsible as a researcher. All aspects outside the stage are not the responsibility of the researcher.



PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini, didalamnya akan menjelaskan mengenai beberapa hal, yaitu meliputi: 1) Konteks penelitian, 2) Fokus penelitian, 3) Tujuan penelitian, 4) Kegunaan penelitian, 5) Penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Perempuan berhak memiliki semangat dan bangkit memperjuangkan hak nya sebagai seorang perempuan. Perempuan memiliki derajat yang sejatinya harus dijunjung tinggi. Akan tetapi tidak semua perempuan dapat memperoleh hak tersebut. Perempuan dengan berbagai persoalannya sangat menarik untuk menjadi bahasan dalam mengkaji suatu topik diskusi, karena sering terjadi marginalisasi terhadap perempuan. Hal tersebut menjadi sebab akibat terjadinya berbagai bentuk perjuangan seorang perempuan untuk mempertahankan eksistensinya dan menarik menjadi suatu topik pembahasan, Pratiwi (Fatimah:2019).

Sarana yang biasanya digunakan untuk mendeklarasikan perjuangan dan mengangkat derajat perempuan adalah melalui karya sastra, baik berupa puisi cerpen, novel, maupun karya sastra yang lain. Dan novel menjadi karya sastra yang paling banyak membahas tema mengenai persoalan perempuan. Di dalamnya, seorang pengarang biasanya memberi pesan tersirat untuk memberitahu pembaca tentang perjuangan seorang perempuan dalam mempertahankan identitasnya di tengah masyarakat. Dari situlah, semakin ramai dibahas problematik-problematik yang dialami sosok perempuan, Zulfa (2015:12). Sosok perempuan kerap disebut-sebut akan dua sisi yang dimilikinya, yaitu sisi utama dari keindahan sosok perempuan melalui pesonanya yang indah dan

kemolekannya yang membuat laki-laki tergila-gila. Di sisi lain perempuan dianggap sebagai sosok yang lemah dan berhak untuk diperintah, sehingga banyak laki-laki yang bertindak semena-mena atas perempuan itu, sekalipun itu telah menjadi istri. Dalam mengatasi problematika seperti ini, tidak semua perempuan mampu mempertahankan eksistensinya sebagai perempuan yang tangguh dan kuat melawan kejahatan dan perlakuan tidak adil seorang laki-laki.

Namun, dengan demikian, tidak sedikit karya sastra yang membahas tema perempuan tangguh. Sebagai salah satu bentuk karya sastra, novel menjadi wadah dan media untuk menceritakan kehidupan dan lingkungan para tokoh di dalamnya, sebagaimana penjelasan di paragraf atas. Novel dengan karya sastra yang lain dapat dilihat perbandingannya dari segi peminat. Jelas karya sastra novel menjadi pemenang karena paling banyak memiliki peminat. Karena saat membaca karya sastra novel, pembaca akan diajak larut dalam menggambarkan kehidupan tokoh. Salah satu contohnya adalah, perjuangan perempuan yang diceritakan dalam sebuah novel akan mengikut sertakan pembaca untuk merasakan secara langsung perjuangan yang dilakukan tokoh perempuan tersebut.

Melalui karya sastra, seorang pengarang bisa menjadikannya sebagai media perjuangan untuk mengangkat dan menyuarakan derajat seorang perempuan. Sebagaimana yang telah kita ketahui masih banyak ketidakadilan yang dialami oleh perempuan di era sekarang ini. Padahal, R.A Kartini sudah mati-matian untuk memperjuangkan hak asasi perempuan agar tak lagi dijajah oleh perilaku laki-laki yang kejam. Oleh karena itu, pengarang biasanya sengaja menyelipkan cerita-cerita perjuangan seorang perempuan agar diketahui oleh

pembaca. Keterkaitan sastra dan realita kehidupan suatu masyarakat memanglah berdampingan.

Karya sastra memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kehidupan sehari-hari. Karena karya sastra merupakan hasil dari menggambarkan kehidupan yang dikemas dalam sebuah tulisan. Dan salah satu fungsi sosial sastra ialah, cara dan gaya dari karya sastra itu bisa terlibat di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Jadi bisa dikatakan bahwa karya sastra novel merupakan wujud karangan seorang pengarang yang indah dalam menggambarkan suatu kehidupan yang dijalani oleh tokoh di dalamnya.

Sebagaimana pendapat Ratna (2013:138) karya sastra merupakan hasil pemikiran dari seorang sastrawan yang bersifat fiktif, kreatif, dan imajinatif. Kehidupan manusia memiliki suatu cerita didasarkan atas sebuah kenyataan, kemudian dibentuk sehingga menimbulkan suatu makna yang berbeda. Dalam penciptaannya pun menggunakan daya imajinasi dan daya kreasi seorang pengarang. Karya sastra mengemas segala konflik maupun problematika dalam kehidupan sehari-hari yang nantinya dijadikan karangan-karangan indah. Karangan-karangan indah dikemas dengan bahasa yang indah dalam imajinasi pengarang sehingga nantinya dapat dinikmati oleh pembaca.

Karena seringkali karya sastra menjadi sarana penyampaian pesan baik tersurat maupun tersirat apa yang telah dialami tokoh di dalamnya. Seorang pengarang dengan bahasanya yang santun menjadikan sastra sebagai sarana untuk mengangkat derajat perempuan dan menarasikan bentuk perjuangan dari seorang perempuan melalui karyanya, hal tersebut tentu akan menarik pembaca agar

mengikuti alur dan turut merasakan apa yang dialami oleh tokoh di dalam novel tersebut. Narasi dalam karya sastra novel mampu menguak realitas sosial tokoh-tokohnya yang terjadi di tengah masyarakat.

Hanya sebagian kecil dari keseluruhan pengalaman manusia dapat tersimpan rapi dalam kesadarannya. Pengalaman-pengalaman yang tersimpan tersebut mengendap kemudian menghilang, dengan artian bahwa hanya sebagian kecil yang dapat diingat oleh seorang individu. Tanpa adanya penarasian cerita pengalaman dalam sebuah tulisan, tentunya masyarakat akan dengan mudah melupakan dan tidak dapat mengingatnya. Dari situlah tujuan pengarang untuk menarasikan apapun yang dialami oleh tokoh dalam karya sastra novel agar dapat diingat dan dijadikan bahan pembelajaran.

Narasi berasal dari kata kerja latin “narrare” yang berarti mengatakan, berasal dari kata sifat narus yang berarti mengetahui atau terampil. Narasi merupakan bentuk pengembangan paragraf dalam sebuah karangan atau karya tulis yang menjelaskan serangkaian kejadian atau peristiwa secara berurutan dari waktu ke waktu dimulai dari awal, tengah, hingga akhir. Narasi menceritakan suatu kejadian bagaimana peristiwa itu benar-benar terjadi. Narasi merupakan bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian seolah-olah pembaca tersebut melihat atau juga mengalami kejadian itu. Narasi adalah suatu teks yang mengisahkan suatu kehidupan dinamis di dalam suatu rangkaian waktu, Gorys Keraf (2007:136).

Menurut Saddhono (2012:101), narasi merupakan macam dari wacana yang menceritakan suatu proses kejadian peristiwa. Tujuannya adalah dapat memberi gambaran secara jelas kepada seorang pembaca mengenai urutan, langkah, maupun rangkaian dari sebuah peristiwa dalam cerita. Sederhananya adalah, narasi bisa dikenal dengan sebutan cerita, pada teks narasi terkandung suatu peristiwa dalam urutan waktu tertentu. Dan di dalamnya terdapat tokoh yang mengalami sebuah konflik. Ketiga unsur tersebut (peristiwa, tokoh, dan konflik) merupakan unsur pokok dari narasi. Jika ketiga unsur tersebut bersatu, maka akan menjadi runtutan sebuah karangan yang menceritakan tokoh di dalamnya dalam sebuah lingkup masyarakat.

Masyarakat merupakan realitas objektif atau biasa disebut sebagai fakta sosial. Masyarakat merupakan suatu penjara yang bisa membatasi ruang gerak suatu individu, dan masa atau umur dari suatu masyarakat ini jauh lebih panjang dari umur seorang individu. Menurut Berger (Samuel: 2012) munculnya realitas sosial dimungkinkan adanya proses institusionalisasi yang diawali dengan eksternalisasi / pengungkapan diri seorang manusia. Pelestarian masyarakat dimungkinkan dengan adanya suatu proses legitimasi yang tidak hanya melibatkan usaha menjelaskan tatanan yang ada, tetapi juga membenarkan tatanan termaksud.

Dalam novel Perempuan Batih yaitu potret kebudayaan Minangkabau, Sumatera Barat mengangkat tema perempuan dan perjuangannya. Pada hakikatnya kedudukan perempuan sangat dijunjung tinggi dalam budaya Minangkabau, realias sosial tersebut memang sudah terlembagakan dan dialami sebagai suatu kenyataan yang obyektif. Dunia dan tradisi tersebut sudah ada sejak

sebelum seseorang itu dilahirkan, dan tradisi tersebut akan tetap ada meskipun ia sudah mati, dan serangkaian hal tersebut dinamakan dengan proses objektivasi.

Teori objektivasi yaitu interaksi sosial yang terjadi dalam dunia subjektif yang mengalami proses instusional. Objektif sepertinya seolah-olah ada dua realitas yaitu realita diri yang subjektif dan realita lainnya yang berada di luar diri yang objektif. Dua realitas itu membentuk jaringan intereaksi intersubjektif melalui proses perlembagaan institusional yaitu proses membangun kesadaran menjadi tindakan sehingga nilai-nilai menjadi pedoman dalam interpretasi terhadap tindakan yang tak terpisahkan, Chodri (2013:60).

Dengan maksud, cerita yang terkandung dalam novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal ini menceritakan tentang kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Minangkabau, Sumatera Barat. Novel ini mengangkat tema perempuan dan perjuangannya, suatu hal yang menarik dalam novel ini adalah tentang budaya keturunan yang didasarkan oleh garis ibu. Dalam budaya tersebut, sosok perempuan memiliki posisi yang lebih unggul dari seorang pria dalam hal kekerabatan. Hal tersebut terjadi karena proses yang dinamakan objektivasi, yaitu interaksi sosial yang terjadi dalam dunia subjektif yang mengalami proses instusional, Berger dan Luckman (2012).

Narasi objektivasi merupakan suatu teks yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan interaksi sosial yang terjadi dalam dunia subjektif dan mengalami proses instusional. Dalam suatu narasi objektivasi nantinya akan ditemukan beberapa kejadian dari suatu peristiwa dalam cerita yang dapat ditarik kesimpulan organisme manusia secara biologis terus berkembang,

dengan kata lain bahwa proses menjadi manusia berlangsung dengan adanya hubungan timbal balik dengan suatu lingkungan, yang terdiri dari dua arah. Yaitu lingkungan alam dan manusia, yang berarti manusia berkembang dengan berhubungan secara timbal balik atas dua hal, alam dan tatanan budaya juga sosial yang spesifik. Novel karangan A.R. Rizal dengan judul *Perempuan Batih* ini menunjukkan potret kehidupan tokoh Gadis yang berada di tengah-tengah kehidupan masyarakat Minangkabau.

Dengan menarasikan secara objektivasi, penelitian ini bermaksud untuk menyebutkan dan menceritakan bagaimanakah proses tersebut terjadi dalam pengisahan tokoh Gadis yang ada di dalam novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal. Dalam narasi cerita kisah perempuan dalam novel ini tidak sesuai dengan budaya orang Minangkabau yang mengatakan seorang perempuan memiliki kendali penuh atas garis keturunan. Tetapi, tidak dengan tokoh Gadis, ia harus menantang kehidupannya yang sangat berat. Perempuan Minangkabau harusnya tinggal di rumah kaumnya, namun perempuan dalam kisah ini memilih meninggalkan rumah untuk hidup mandiri. Karena novel ini berbeda dengan realitas sosial yang ada di masyarakat Minangkabau, maka penelitian ini layak dan menarik untuk dibahas.

Novel yang berjudul *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal memberitahu pembaca bahwa pria menunjukkan dominasinya atas kaum perempuan. Perempuan Minang dengan sebutan Gadis dalam novel ini, adalah seorang perempuan kampung yang memegang teguh adat istiadat Minangkabau. Naasnya, Gadis sungguh tidak mendapatkan haknya sebagai perempuan yang terlahir di tengah masyarakat

Minangkabau.

Melalui novel A.R. Rizal *Perempuan Batih* ini, pengarang mencoba mengungkap realitas sosial yang ada di masyarakat Minangkabau, khususnya mengenai perempuan. Realitas tersebut adalah perubahan sistem kekeluargaan.

Perubahan itu terlihat dari berubahnya bentuk keluarga inti (Batih) menjadi bentuk keluarga kecil. Adanya perubahan tersebut tentu menjadi dampak perubahan sosial yang ada dalam masyarakat Minangkabau, khususnya tokoh perempuan yang bernama Gadis dalam novel *Perempuan Batih* ini.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu *Objektivasi Toti Tjitrawasita dalam cerpen Surabaya* yaitu salah satu bentuk karya sastra yang menjadi media yang pas untuk mengetahui dan memahami realitas sosial juga kenyataan yang ada di masyarakat. Penelitian ini menggambarkan kehidupan di kota Surabaya yang keras, tak peduli siapa saja yang menjadi korbannya. Penelitian lain yang relevan yaitu *Pendekatan Ekspresif dan Objektif dalam Novel Mencari Perempuan yang Hilang* karya Memmy Dwijayanti. Penelitian ini berisi mengenai bagaimana seorang penulis menarasikan secara objektivitas cerita yang ada dalam novel tersebut dengan menghilangkan identitas penulis dan menceritakan kisah dengan sebenar-benarnya.

Kemudian, penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu *Eksistensi Perempuan dalam Novel Perempuan Batih* karya Arrianti. Dalam penelitian ini membahas mengenai bentuk perjuangan seorang tokoh perempuan dalam novel, yang bernama Gadis. Dengan menguraikan bentuk eksistensi tokoh

dalam novel dalam memperjuangkan eksistensinya, penulis dalam penelitian ini menggunakan teori feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir.

Penelitian yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada media. Novel yang dikaji dalam penelitian ini yaitu berjudul *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal. Pada penelitian ini memfokuskan pada objektivasi keberadaan, kedudukan, dan peranan perempuan dalam novel *Perempuan Batih*. Pada penelitian yang relevan ketiga memang sama-sama mengkaji novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal, tetapi yang menjadi pembeda adalah, penelitian terdahulu menggunakan teori feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir. Pemilihan objek pada novel dikarenakan adanya kisah yang perlu diangkat untuk dibicarakan dan dijadikan pokok bahasan. Penelitian ini dilakukan guna melengkapi teori yang sudah ada, sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, terdapat tiga pokok bahasan yang akan dibahas pada penelitian ini, diantaranya:

- (1) Narasi objektivasi keberadaan perempuan dalam novel *Perempuan Batih*
Karya A.R. Rizal
- (2) Narasi objektivasi kedudukan perempuan dalam novel *Perempuan Batih*
Karya A.R. Rizal
- (3) Narasi objektivasi peranan perempuan dalam novel *Perempuan Batih*
Karya A.R. Rizal

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, pada penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- (1) Mendeskripsikan narasi objektivasi keberadaan perempuan dalam novel *Perempuan Batih* Karya A.R. Rizal
- (2) Mendeskripsikan narasi objektivasi kedudukan perempuan dalam novel *Perempuan Batih* Karya A.R. Rizal
- (3) Mendeskripsikan narasi objektivasi peranan perempuan dalam novel *Perempuan Batih* Karya A.R. Rizal

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun secara praktis, berikut penjabarannya:

- (1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini menggunakan teori Peter L. Berger guna mengembangkan teori sastra mengenai kajian narasi objektivasi perempuan pada sebuah novel khususnya novel *Perempuan Batih*.

- (2) Manfaat Praktis

- (a) Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu mmeberikan wawasan terkait dengan kajian narasi objektivasi perempuan pada sebuah novel khususnya

novel *Perempuan Batih*.

(b) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau acuan mengenai hasil kajian narasi objektivasi perempuan pada sebuah novel khususnya novel *Perempuan Batih*.

(c) Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk mempelajari dan mendalami teori Apresiasi Sastra khususnya kajian narasi objektivasi perempuan pada sebuah novel khususnya novel *Perempuan Batih*.

(d) Bagi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk guru Bahasa Indonesia khususnya materi pada KD kelas 11, 3.11.

(Menganalisis pesan dari buku fiksi yang dibaca), 4.11. (Menyusun

ulasan terhadap pesan dari buku fiksi yang dibaca), untuk peserta

didik. 3.20. (Menganalisis pesan dari dua buku fiksi, baik novel dan

buku-buku kumpulan puisi yang dibaca. 4.20. (Menyusun ulasan

terhadap pesan dari dua buku kumpulan puisi yang dikaitkan dengan

situasi kekinian). dan KD kelas 12, 3.8. (Menafsirkan pandangan

pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca), 4.8.

(Menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang). 3.9.

(Menganalisis isi dan kebahasaan novel). 4.9. (Merancang novel atau

novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan). 3.12.

(Membandingkan kritik sastra dan esai dari aspek pengetahuan dan pandangan penulis), 4.12. (Menyusun kritik dan esai dengan memperhatikan aspek pengetahuan dan pandangan penulis). 3.14. (Mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah buku pengayaan (nonfiksi) dan satu buku drama (fiksi), 4.14. (Menulis refleksi tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah buku pengayaan (nonfiksi) dan buku drama (fiksi). penelitian ini juga bisa digunakan sebagai referensi guru untuk materi mengenai teks narasi.

1.5 Penegasan Istilah

Berikut beberapa penjelasan terkait dengan istilah yang nantinya akan menjadi pokok bahasan pada penelitian ini:

(1) Narasi

Narasi merupakan suatu kegiatan menceritakan suatu kejadian atau peristiwa seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri atas terjadinya peristiwa itu.

(2) Objektivasi

Objektivasi yaitu interaksi sosial yang terjadi dalam dunia subjektif yang mengalami proses instusional. Objektif sepertinya seolah-olah ada dua realitas yaitu realita diri yang subjektif dan realita lainnya yang berada di luar diri yang objektif.

(3) Narasi Objektivasi

Narasi Objektivasi merupakan suatu teks yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan interaksi sosial yang terjadi dalam dunia subjektif dan mengalami proses instusional

(4) Novel

Novel yaitu karangan prosa yang berisi tentang rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Biasanya novel menceritakan kehidupan seseorang dari lahir sampai meninggal.

1. Narasi Objektivasi Keberadaan Perempuan dalam Novel

Perempuan Batih Karya A.R. Rizal

Narasi objektivasi perempuan diartikan sebagai rangkaian peristiwa yang menyangkut tindakan seorang perempuan dalam kurun waktu tertentu. Penarasian tersebut melalui karya fiksi berupa novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal.

Keberadaan perempuan sangat berperan penting dalam menjaga keseimbangan alam. Perempuan dan lingkungan hidup merupakan sebuah perpaduan harmonis yang tidak bisa dipisahkan. Perempuan berperan penuh dalam mengelola rumah tangga sebagai pemenuh kebutuhan hidup. Adapun aspek yang ditemukan dalam novel *Perempuan Batih* ini terkait dengan keberadaan perempuan yaitu pandangan perbedaan posisi perempuan yang memiliki indikator perempuan selalu dipandang sebagai makhluk yang lemah dan tidak absolut. Aspek kekerasan perempuan dari segi pelayanan dalam perkawinan dengan indikator perempuan selalu bergantung kepada laki-laki dan perempuan menerima takdir untuk menemukan pasangan hidup dengan jalur perjodohan. Aspek perempuan sebagai subordinat laki-laki dengan indikator penghinaan atau ungkapan tidak enak didengar di

telinga.

Keberadaan perempuan dalam novel *Perempuan Batih* seolah perempuan tidak pernah menemukan kebahagiaan. Sesekali bahagia pun ada kekecewaan yang mendalam dirasakan oleh *Perempuan Batih*. Sakit hati yang mendalam didapat berawal dari kesalahan dalam memilih jodoh sehingga kehidupannya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga menjadikan perempuan sebagai objek penghinaan dan selalu dipandang sebelah mata.

2. Narasi Objektivasi Kedudukan Perempuan dalam Novel

Perempuan Batih Karya A.R. Rizal

Kedudukan perempuan di masyarakat sangat berpengaruh untuk meningkatkan perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan ekonomi yang ada di masyarakat tidak hanya didapat dari perempuan yang hanya bisa berpangku tangan, akan tetapi dapat diperoleh dari tangan-tangan terampil perempuan. Keterampilan yang dimiliki perempuan itulah yang mampu menjadikan suatu perekonomian masyarakat itu berkembang. Adapun data yang ditemukan dalam novel *Perempuan Batih* terkait kedudukan perempuan yaitu aspek kedudukan sebagai individu dengan indikator peran dan usaha dirinya dalam mendobrak segala kungkungan adat di lingkungannya yang masih menjerat dirinya. Aspek kedudukan di lingkup keluarga dengan indikator

kedudukan perempuan dalam keluarga hanya dianggap sebagai pelengkap. Aspek kedudukan di lingkup masyarakat perempuan tidak memiliki kuasa dan dianggap hanya bisa mengerjakan pekerjaan domestik dengan indikator perempuan memiliki kedudukan sebagai keturunan yang menempati tempat tinggal.

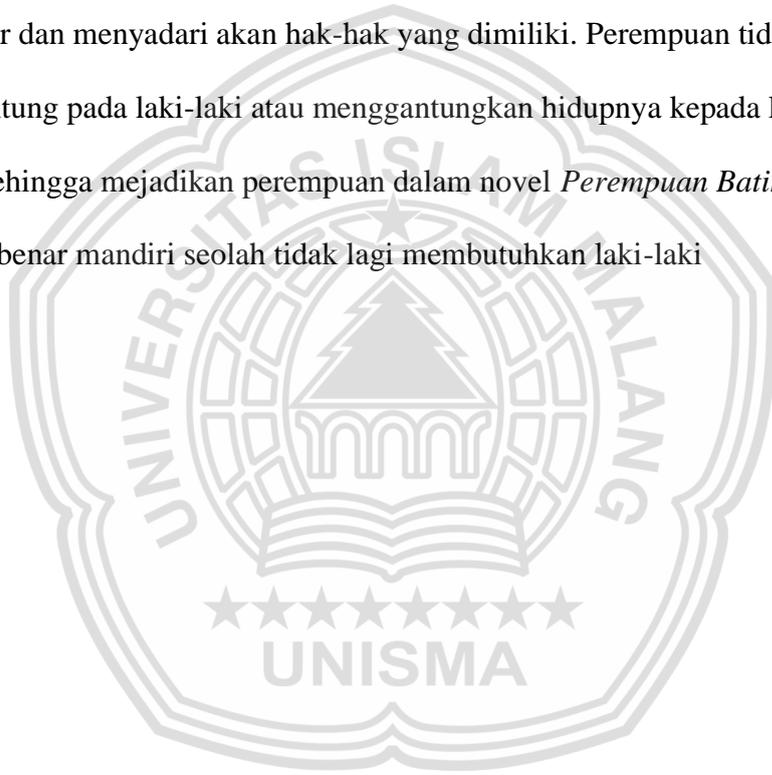
Kedudukan perempuan dalam novel *Perempuan Batih* ini bahwasannya perempuan berperan sebagaimana fungsinya. Perempuan berperan mengerjakan pekerjaan domestik dan memiliki kedudukan untuk menempati tempat tinggal sesuai dengan adat Minangkabau yang mana perempuan sudah seharusnya tinggal di rumah menempati rumah batu dan mengerjakan segala aktifitas di rumah batunya.

3. Narasi Objektivasi Peranan Perempuan dalam Novel *Perempuan Batih* Karya A.R. Rizal

Peran perempuan sangat diharapkan dalam kehidupan sehari-hari karena perempuan memiliki peran yang sangat membantu kesuksesan sebuah kaum. Perempuan memiliki bermacam peran yang bisa ditampilkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Adapun data yang ditemukan dalam novel *Perempuan Batih* terkait dengan peran perempuan yaitu aspek peranan perempuan dari segi biologis atau tradisi lingkungan dengan indikator perempuan memiliki peranan membantu kebutuhan suami. Aspek peran perempuan dari kedudukannya sebagai individu dan bukan sebagai pendamping suami dengan indikator perempuan kuasa, perempuan yang berusaha mandiri dalam berfikir, dan perempuan yang menyadari

hak-haknya.

Peranan perempuan yang ditemukan dalam novel *Perempuan Batih* ini ditemukan bahwa perempuan memiliki peran yang sangat dapat membantu kaumnya, yangmana perempuan memiliki kemandirian dalam berfikir dan menyadari akan hak-hak yang dimiliki. Perempuan tidak lagi bergantung pada laki-laki atau menggantungkan hidupnya kepada laki-laki, sehingga mejadikan perempuan dalam novel *Perempuan Batih* ini benar-benar mandiri seolah tidak lagi membutuhkan laki-laki





BAB V

PENUTUP

Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada penelitian, selanjutnya disampaikan dalam bab ini terkait simpulan dan saran yang berhubungan dengan masalah penelitian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dan temuan data penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Perempuan Batih* yang berjudul *Narasi Objektivasi Perempuan dalam Novel Perempuan Batih Karya A.R. Rizal* secara umum ditemukan pemaparan narasi objektivasi perempuan dalam novel *Perempuan Batih*. Narasi objektivasi perempuan difokuskan pada tiga fokus penelitian yaitu: 1) Narasi objektivasi keberadaan perempuan dalam novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal, 2) narasi objektivasi kedudukan perempuan dalam novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal, dan 3) narasi objektivasi peranan perempuan dalam novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal

5.1.1 Narasi Objektivasi Keberadaan Perempuan dalam Novel *Perempuan Batih* Karya A.R. Rizal

Narasi objektivasi perempuan diartikan sebagai rangkaian peristiwa yang menyangkut tindakan seorang perempuan dalam kurun waktu tertentu. Penarasian tersebut melalui karya fiksi berupa novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal. Keberadaan perempuan sangat berperan penting dalam menjaga keseimbangan alam. Perempuan dan lingkungan hidup merupakan sebuah perpaduan harmonis yang tidak bisa dipisahkan. Perempuan berperan penuh dalam mengelola rumah

tangga sebagai pemenuh kebutuhan hidup. Adapun aspek yang ditemukan dalam novel *Perempuan Batih* ini terkait dengan keberadaan perempuan yaitu pandangan perbedaan posisi perempuan yang memiliki indikator perempuan selalu dipandang sebagai makhluk yang lemah dan tidak absolut. Aspek kekerasan perempuan dari segi pelayanan dalam perkawinan dengan indikator perempuan selalu bergantung kepada laki-laki dan perempuan menerima takdir untuk menemukan pasangan hidup dengan jalur perjodohan. Aspek perempuan sebagai subordinat laki-laki Dengan indikator penghinaan atau ungkapan tidak enak didengar di telinga

Keberadaan perempuan dalam novel *Perempuan Batih* seolah perempuan tidak pernah menemukan kebahagiaan. Sesekali bahagia pun ada kekecewaan yang mendalam dirasakan oleh *Perempuan Batih*. Sakit hati yang mendalam didapat berawal dari kesalahan dalam memilih jodoh sehingga kehidupannya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga menjadikan perempuan sebagai objek penghinaan dan selalu dipandang sebelah mata.

5.1.2 Narasi Objektivasi Kedudukan Perempuan dalam Novel *Perempuan Batih* Karya A.R. Rizal

Kedudukan perempuan di masyarakat sangat berpengaruh untuk meningkatkan perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan ekonomi yang ada di masyarakat tidak hanya didapat dari perempuan yang hanya bisa berpangku tangan, akan tetapi dapat diperoleh dari tangan-tangan terampil perempuan. Keterampilan yang dimiliki perempuan itulah yang mampu menjadikan suatu perekonomian masyarakat itu berkembang. Adapun data yang ditemukan dalam novel *Perempuan Batih* terkait kedudukan perempuan yaitu aspek kedudukan sebagai individu dengan indikator peran dan

usaha dirinya dalam mendobrak segala kungkungan adat di lingkungannya yang masih menjerat dirinya. Aspek kedudukan di lingkup keluarga dengan indikator kedudukan perempuan dalam keluarga hanya dianggap sebagai pelengkap. Aspek kedudukan di lingkup masyarakat perempuan tidak memiliki kuasa dan dianggap hanya bisa mengerjakan pekerjaan domestik dengan indikator perempuan memiliki kedudukan sebagai keturunan yang menempati tempat tinggal.

Kedudukan perempuan dalam novel *Perempuan Batih* ini bahwasannya perempuan berperan sebagaimana fungsinya. Perempuan berperan mengerjakan pekerjaan domestik dan memiliki kedudukan untuk menempati tempat tinggal sesuai dengan adat Minangkabau yang mana perempuan sudah seharusnya tinggal di rumah menempati rumah batu dan mengerjakan segala aktifitas di rumah batunya.

5.1.3 Narasi Objektivasi Peranan Perempuan dalam Novel *Perempuan Batih* Karya A.R. Rizal

Peran perempuan sangat diharapkan dalam kehidupan sehari-hari karena perempuan memiliki peran yang sangat membantu kesuksesan sebuah kaum. Perempuan memiliki bermacam peran yang bisa ditampilkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Adapun data yang ditemukan dalam novel *Perempuan Batih* terkait dengan peran perempuan yaitu aspek peranan perempuan dari segi biologis atau tradisi lingkungan dengan indikator perempuan memiliki peranan membantu kebutuhan suami. Aspek peran perempuan dari kedudukannya sebagai individu dan bukan sebagai pendamping suami dengan indikator perempuan kuasa, perempuan yang berusaha mandiri dalam berfikir, dan perempuan yang menyadari hak-haknya.

Peranan perempuan yang ditemukan dalam novel *Perempuan Batih* ini ditemukan bahwa perempuan memiliki peran yang sangat dapat membantu kaumnya, yangmana perempuan memiliki kemandirian dalam berfikir dan menyadari akan hak-hak yang dimiliki. Perempuan tidak lagi bergantung pada laki-laki atau menggantungkan hidupnya kepada laki-laki, sehingga mejadikan perempuan dalam novel *Perempuan Batih* ini benar-benar mandiri seolah tidak lagi membutuhkan laki-laki.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

(1) Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan referensi atau acuan bacaan mengenai narasi objektivasi perempuan dalam ruang lingkup karya sastra novel, khususnya bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

(2) Bagi Guru Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan ajar khususnya pada materi KD kelas 11, 3.11. (Menganalisis pesan dari buku fiksi yang dibaca), 4.11. (Menyusun ulasan terhadap pesan dari buku fiksi yang dibaca), untuk peserta didik. 3.20. (Menganalisis pesan dari dua buku fiksi, baik novel dan buku-buku kumpulan puisi yang dibaca. 4.20. (Menyusun ulasan terhadap pesan dari dua buku kumpulan puisi yang dikaitkan dengan situasi kekinian). Kelas 12, 3.8. (Menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca), 4.8. (Menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang). 3.9. (Menganalisis isi dan kebahasaan novel). 4.9. (Merancang novel

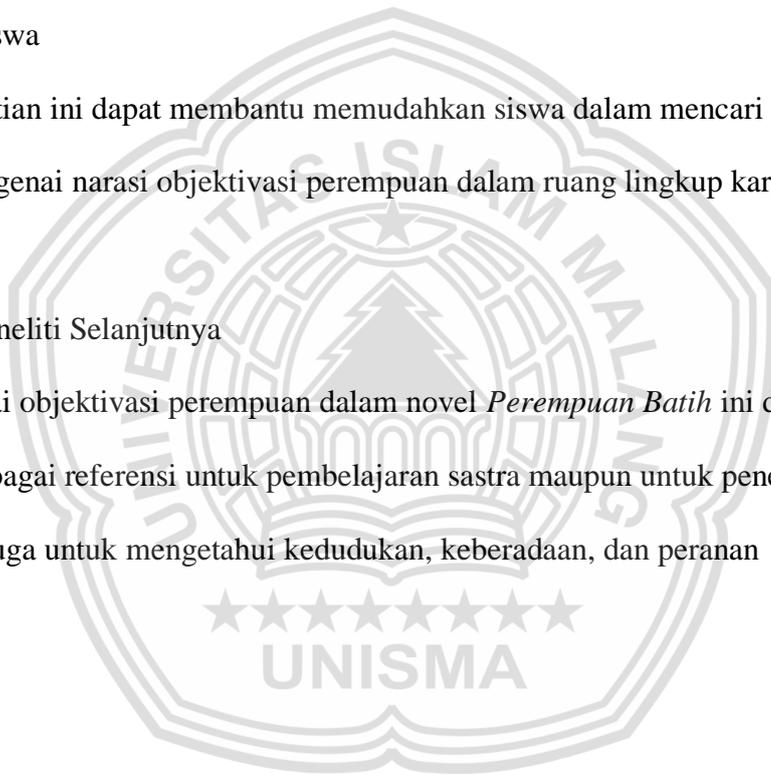
atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan). 3.12. (Membandingkan kritik sastra dan esai dari aspek pengetahuan dan pandangan penulis), 4.12. (Menyusun kritik dan esai dengan memperhatikan aspek pengetahuan dan pandangan penulis). 3.14. (Mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah buku pengayaan (nonfiksi) dan satu buku drama (fiksi), 4.14. (Menulis refleksi tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah buku pengayaan (nonfiksi) dan buku drama (fiksi).

(3) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu memudahkan siswa dalam mencari referensi mengenai narasi objektivasi perempuan dalam ruang lingkup karya sastra novel.

(4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Narasai objektivasi perempuan dalam novel *Perempuan Batih* ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pembelajaran sastra maupun untuk penelitian selanjutnya, juga untuk mengetahui kedudukan, keberadaan, dan peranan perempuan.



DAFTAR RUJUKAN

- Argamaradila.2022.*Kedudukan Istimewa Perempuan dalam Minangkabau*.
Minangkabau: Kompasiana.
- Arnild Augina Mekarisce (Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada
Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat) 2020,
*Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas
Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi*.
- Aziz, Yal.2018.*Tugas Perempuan Minang dalam Rumah
Tangga*.Minangkabau:Sumbarprov.go.id.
- Azzahra, Nurul Zulni.2021.*Matrilineal:Peran Penting
Perempuan diMinangkabau*. Minangkabau:
KabarSumbar.
- Berger, P. L. & Luckmann, T. (1990). Tafsir sosial atas kenyataan:
sebuah risalah tentang sosiologi pengetahuan. Jakarta: LP3ES.
- Budiono Kusumohamidjojo, 2009, Filsafat Kebudayaan, Proses
Realisasi Manusia, Jalasutra, Yogyakarta.
- Bungin, Burhan. (2015). Konstruksi sosial media massa. Jakarta:
Prenada Media Group.
- Kuswarno, E. (2013). Metodologi penelitian komunikasi fenomenologi
(konsep, pedoman, dan contoh penelitiannya). Bandung:
Widya Padjadjaran.
- Marendra, Zakiy.2022.*Lima Ciri Wanita Tangguh*. Yoursay.id.
- Mayesa, Nabila.2020.*Perempuan Minangkabau di Masa Sekarang*.
Minangkabau:Langgam.id.

- Muta'afi, F. & Handoyo, P. (2015). Konstruksi sosial masyarakat terhadap penderita kusta. *Paradigma*. Volume 03 Nomor 03
- Ralnandes, Ranika. 2022. Peran Laki-Laki di Minangkabau. *SumatraBarat: FajarsSumbar.com*.
- Siti, H, MS. dan M. Munandar S. 2010. Kekerasan Terhadap Perempuan – Tinjauan dalam Berbagai Disiplin Ilmu & Kasus Kekerasan. Bandung: PT Refika Aditama
- Thornham, Sue. 2010. *Teori Feminisme dan Cultural Studies*. Diterjemahkan oleh Asma Bey Mahyuddin. Yogyakarta: Jalasutra.
- Syuderajat, F. (2014). Perilaku seksual mahasiswa: studi deskriptif pada salah satu perguruan tinggi di Jatinangor. *Jurnal Kajian Komunikasi*. Volume 2, No. 1, hlm 66-72.
- Sugihastuti. 2002. *Wanita di Mata Wanita: Perspektif Sajak-Sajak Toeti Heraty*. Bandung: Nuansa.
- Malik, Zainuddin. 2012. *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*. Yogyakarta: GajahMada.
- Zuroudatul, Rida K., 2015. *Perempuan Mandiri: Kompasiana*.